

**PENGARUH MEDIA *LOOSE PARTS* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN**



Tesis ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

Oleh:
SEPTI PUSPITA SARI
NIM. 21117251047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023

ABSTRAK

SEPTI PUSPITA SARI: Pengaruh Media *Loose Parts* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun, (2) pengaruh media *loose parts* terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun, (3) pengaruh media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan sampel penelitian sebanyak 62 subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada anak usia dini 5-6 tahun di 4 Sekolah di Kabupaten Rejang Lebong yang sesuai kriteria. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup yang dibagikan kepada guru. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena guru lebih mengetahui kemampuan yang dimiliki anak dalam kegiatan sehari-hari. Teknik analisis data uji hipotesis dengan menggunakan analisis aplikasi IBM Statistic SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis: (1) terdapat pengaruh media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun secara signifikan dengan nilai F hitung (2,977) > F tabel (2,000) dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) melalui perhitungan uji ANOVA (*Analysis of Variance*). (2) Terdapat pengaruh media *loose parts* terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun secara signifikan dengan nilai F hitung (2,416) > F tabel (2,000) dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) melalui perhitungan uji ANOVA (*Analysis of Variance*). (3) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia 5-6 tahun secara signifikan dengan nilai F hitung (2,493) > F tabel (2,000) dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) melalui perhitungan MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengujian media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia 5-6 tahun dikategorikan diterima.

Kata Kunci: berpikir kritis, kreativitas, media *loose parts*, anak usia 5-6 tahun.

ABSTRACT

SEPTI PUSPITA SARI: the Effect of Loose Parts Media on the Critical Thinking and Creativity Abilities of 5-6 years old Children. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This research aims to determine: (1) the effect of loose parts media on the critical thinking abilities of 5-6 years old children, (2) the effect of loose parts media on the creativity abilities of 5-6 years old children, (3) the effect of loose parts media on the critical thinking and creativity abilities of 5-6 years old children, (4) the difference effect of loose parts media on the critical thinking and creativity abilities of 5-6 years old children.

The research method used in this study was quantitative and the sample consists of 62 subjects selected through purposive sampling technique from 5-6 year-old children in 4 schools in Rejang Lebong Regency that met the criteria. The research instrument used a closed questionnaire distributed to teachers. Teachers were chosen as the research subjects because they have a better understanding of the children's abilities in their daily activities. The data analysis technique used hypothesis testing with the Covariance Analysis formula using IBM Statistical SPSS 26 software.

The research results show that all hypotheses: (1) there is a significant influence of loose parts media on the critical thinking ability of children aged 5-6 years with a calculated F value ($2.977 > F \text{ table } (2.000)$) and a significance level of $0.000 (p < 0.05)$ through the calculation of the ANOVA (Analysis of Variance) test. (2) There is a significant influence of loose parts media on the creativity ability of children aged 5-6 years with a calculated F value ($2.416 > F \text{ table } (2.000)$) and a significance level of $0.000 (p < 0.05)$ through the calculation of the ANOVA (Analysis of Variance) test. (3) There is a significant influence on the critical thinking ability and creativity of children aged 5-6 years significantly with F count values ($2.493 > F \text{ tables } (2,000)$) and significance levels of $0.000 (p < 0.05)$ through the calculation of the MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) test. Based on the research results, it can be concluded that the testing of effect loose parts media on the critical thinking and creativity abilities of 5-6 years old children is categorized as good or accepted.

Keywords: critical thinking, creativity, loose parts media, 5-6 years old children.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang bertujuan menggali lebih dalam suatu topik, menggabungkan konsep-konsep berbeda dan mengidentifikasi implikasi atau dampak dari informasi tersebut. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak anak masih usia sebagai cara menganalisis pemerolehan informasi dalam menghadapi masalah di kehidupan nyata atau masa depan (Dulun & Lanne, 2022). Berpikir kritis mencakup kemampuan dalam menganalisis argumen, memprediksi konsekuensi, mengembangkan strategi, menemukan solusi dalam pemecahan masalah dan membuat keputusan yang baik (Alsaleh, 2020). Berpikir kritis memuat keterampilan dan kemampuan menilai masalah dalam berargumen sehingga untuk memunculkan pembuktian argumen yang tepat perlu dilatih pemikiran tersebut agar dapat memenuhi kriteria penilaian argumen yang relevan (Siegel, 2010). Berpikir kritis dapat disimpulkan sebagai peran penting dalam kematangan berpikir seseorang karena memberikan pondasi kuat bagi pemahaman yang mendalam, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah.

Salah satu keterampilan penting dalam konteks kebijakan pendidikan yaitu kemampuan berpikir kritis. Situasi dimana anak mulai mengajukan pertanyaan tentang barang-barang unik yang baru saja mereka temukan di lingkungan mereka, maka keterampilan berpikir kritis terbukti adanya. (Yunita et al., 2019). Kemampuan berpikir kritis anak usia dini dapat muncul dan berkembang dengan baik jika diberikan

rangsangan yang diperlukan (Imamah & Muqowim, 2020). Berpikir kritis anak usia dini melibatkan kemampuan memahami diri sendiri dalam menggali pemahaman dan lingkungan sekitar untuk mengamati dan menganalisis hubungan sebab akibat yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak (Anggraini et al., 2020). Anak-anak yang berlatih berpikir kritis akan mengajukan pertanyaan menyelidik (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), kemudian memberikan tanggapan bijaksana yang bergantung pada pengamatan, analisis, dan kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis anak usia dini dapat dikembangkan dengan dukungan dan dorongan dari orang-orang dalam kehidupan mereka, dan sangat penting untuk memberi mereka waktu dan ruang untuk berpikir sendiri dan menyuarakan pikiran mereka sendiri. Anak yang didorong untuk berpikir kritis akan lebih berani mengungkapkan idenya, memecahkan masalah yang mudah, dan mampu mencerna informasi yang diberikan, sehingga hal ini akan membantu anak mengembangkan kemampuan literasi informasi yang penting di era digital ini (Itsna et al., 2022). Selanjutnya anak diharapkan dapat menjadi pribadi yang berani, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab dan memiliki sifat semangat berusaha. Kemampuan berpikir kritis anak mulai berkembang antara usia 5-6 tahun ketika mereka mulai mengenali objek atau barang baru yang mereka peroleh, mengungkapkan pemikiran mereka, membuat kesimpulan, dan mengevaluasi argumen atau sudut pandang (Nadar, 2018). Oleh sebab itu guru perlu dibekali dengan pemikiran kritis dan memanfaatkannya untuk membantu anak mengembangkan aspek-aspek perkembangan sejak dini. Adapun selain itu,

kemampuan lain yang penting kembangkan sejak dini oleh seorang pendidik adalah memahami kemampuan kreativitas pada anak usia dini.

Kemampuan kreativitas dan berpikir kritis apabila dilihat sekilas memiliki pemahaman arti yang sama. Namun apabila dikaji secara mendalam keduanya merupakan kemampuan yang berbeda sesuai dengan kriteria pencapaian yang diharapkan. Kreativitas dalam dunia pendidikan secara umum bukanlah tentang hal baru di dunia melainkan hal baru yang diciptakan oleh anak didik dan produk muncul dari kegiatan yang dilakukan (Ibrayeva et al., 2022). Aspek kreativitas yang masih asing perlu dihadapi secara terbuka agar kemampuan kreativitas berguna dan efektif dalam pendidikan, misalnya dimulai mengembangkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber hingga bisa menghasilkan sebuah produk kreativitas (Beaulieu, 2022). Kreativitas pada umumnya terbatas pada mata pelajaran tertentu seperti seni visual atau musik, namun pada masa sekarang dianggap sebagai kemampuan yang selalu terkait dengan semua bidang pengetahuan (Ruiz-del-Pino et al., 2022). Dengan demikian kreativitas umumnya adalah suatu kemahiran yang dimiliki seseorang dalam mengeksplorasi lingkungan untuk menemukan hal baru dilanjutkan menciptakan sesuatu baru yang memiliki nilai guna baik untuk diri sendiri dan orang sekitar.

Kreativitas distimulasi sejak dini dengan alasan membantu anak memecahkan masalah dengan solusi baru, belajar memiliki inovasi, dapat mengekspresikan diri, bisa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik (Astuti & Aziz, 2019). Anak usia dini bermain akan menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi karena anak memiliki kesempatan mengeksplorasi lingkungan bermain tersebut sehingga muncul ide-ide

baru menggunakan imajinasi dengan bebas, misalnya pada karya seni, main peran, membangun dan merancang, dan menemukan solusi kreatif (Fakhriyani, 2016). Lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung adalah faktor penting untuk pertumbuhan kreativitas, contohnya keadaan yang ramah dan penuh kasih sayang, mendengarkan dan menghargai ide anak, memberikan kebebasan mengekspresikan diri, serta adanya dukungan dan dorongan positif akan membantu anak menjadi kreatif dan inovatif (Sari, et al., 2018). Anak yang dapat berinteraksi, bereksplorasi dan bermain dengan lingkungannya memiliki manfaat menambah pengalaman anak dan memiliki kesempatan banyak untuk dapat menghasilkan hasil karya dari pemikiran dan imajinasi sendiri sehingga memperkuat perkembangan kreativitas (Holis, 2017). Anak yang berkembang kemampuan kreativitasnya akan mampu menghasilkan ide inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah termasuk menemukan ide dengan terbiasa berpikir secara kritis dalam solusi yang kreatif.

Aspek perkembangan yang dilalui pada anak usia dini salah satunya berkaitan dengan pemikiran kritis dan kreativitas yang saling berhubungan. Anak-anak mengalami kesulitan ketika mereka mencapai fase awal perkembangan kognitif dan pemikiran abstrak, sehingga dalam praktiknya diperlukan teknik atau metode yang menarik untuk digunakan agar anak memperoleh kemampuan berpikir kritis dan kreativitas (Purnamasari et al., 2020). Kondisi tersebut tentunya berpengaruh terhadap kemampuan anak menjadi lebih kreatif, aktif dan produktif. Berpikir kritis dan kreativitas anak dapat distimulasi dan dikembangkan secara optimal kegiatan sederhana ataupun penggunaan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak

(Budiwaluyo & Muhid, 2021). Berpikir kritis sebagai kemampuan anak dalam memunculkan penalaran dengan adanya rasa ingin tahu dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan relevan, sedangkan kreativitas kemampuan anak mengeksplorasi semua kemungkinan yang ada pada proses pembelajaran sehingga menghasilkan sebuah produk atau hasil karya anak (Asdarina et al., 2019).

Menurut penelitian Alper dan Ulutas tentang pengaruh program kreatif terhadap pertumbuhan kreativitas anak usia 5-6 tahun, program gerakan kreatif yang melengkapi kegiatan belajar anak dapat mendorong pemikiran kreatif dan kreativitas anak sejak usia dini. Selain itu anak dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah dan menghasilkan produk orisinal (Alper & Ulutas, 2022). Selanjutnya hasil penelitian oleh Reilly, Devitt dan Hayes mengenai pemikiran kritis di kelas prasekolah menghasilkan informasi bahwa berpikir kritis harus dieksplorasi dalam lingkungan belajar, konseptualisasi yang jelas dan akurat, memiliki keterampilan penalaran dan pemecahan masalah. Selain itu hasil penelitian juga mengatakan bahwa proses berpikir anak-anak prasekolah yang dikembangkan menggunakan pengalaman aktivitas harian yang dilakukan anak, sehingga anak terstimulasi kemampuan berpikir kritis sejak dini (Reilly et al., 2022). Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan kreatif seseorang melibatkan usaha yang dimulai sejak usia dini dan jenis stimulus yang tepat.

Selanjutnya hasil penelitian berkaitan kemampuan berpikir kritis anak oleh (Sumayani, 2018) kemampuan berpikir kritis anak kelompok B RA Islamiyah Tanjung Morawa dilaporkan sangat rendah sebelum diberikan perlakuan karena anak tidak memiliki keterampilan untuk menjawab pertanyaan dari guru, tidak berani menyuarakan ketidaksetujuan mereka, dan tidak dapat menjelaskan sesuatu dengan baik, sehingga dengan adanya pelaksanaan metode tanya jawab kemampuan berpikir kritis anak mengalami peningkatan besar yaitu 83,85 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian berkaitan kreativitas anak oleh (Suyatmi, 2014) menghasilkan bahwa kemampuan kreativitas anak yang berada pada kategori tinggi hanya sebesar 20%, namun dengan adanya aktivitas menggambar sebagai sarana meningkatkan kreativitas anak skor kategori mengalami perubahan sebesar 60% pada siklus pertama dan 92,5% pada siklus kedua.

Anak usia dini perlu distimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreativitasnya agar dapat dengan siap menghadapi permasalahan di kehidupan dewasa kelak. Berpikir kritis dan kreativitas dapat distimulasi perkembangannya melalui proses berpikir sederhana dari tingkatan paling dasar menuju tingkat berpikir lebih luas dan tinggi sehingga dapat memunculkan suatu ide baru dan produk yang dihasilkan anak (Salmiati, 2020). Berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan hidup yang diperlukan anak sebagai cara untuk memperoleh informasi ilmu pengetahuan yang berharga dan dapat diandalkan menjadi pedoman kepercayaan diri (Natalina, 2015). Sedangkan kreativitas sangat mempengaruhi peningkatan seluruh aspek perkembangan anak usia prasekolah, jika kreativitas anak tidak mendapatkan dukungan yang layak

maka kemampuan berpikir secara cerdas dan lancar tidak dapat berkembang untuk menciptakan suatu produk atau hasil karya baru (Mulyati & Sukmawijaya, 2013). Dengan demikian seorang pendidik ataupun guru di sekolah perlu menyiapkan berbagai macam kegiatan yang baru dan menarik bagi anak sebagai alternatif pemberian stimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak.

Kegiatan yang dapat mendukung dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dapat dimulai dengan alat dan bahan serta benda sederhana yang berada di lingkungan anak, sehingga anak benar-benar dapat secara bebas mengamati, menganalisis dan mengeksplor lingkungan sekitarnya. Adapun kegiatan tersebut perlu dipahami terlebih dahulu oleh pendidik agar dapat dengan baik diterima oleh anak. Media *loose parts* adalah salah satu kegiatan berbasis media yang menurut anak-anak prasekolah menarik. Media bagian lepas transparan dan memungkinkan anak-anak untuk mengajukan pertanyaan saat mereka mengumpulkan dan mempelajari fakta tentang bahan yang sebenarnya digunakan, ini adalah objek yang menarik untuk dipelajari oleh bayi dan balita (Daly & Beloglovsky, 2016).

Anak-anak yang eksplorasi menggunakan *loose parts* akan mendalami dunia bertanya secara mendalam yaitu “bagaimana” maksudnya jenis pemikiran mengarah pada pemecahan masalah dan penalaran teoritis, sehingga meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir secara imajinatif, memunculkan solusi, dan menghadirkan rasa petualang serta kegembiraan dalam kegiatan tersebut (Daly & Beloglovsky, 2015). Berdasarkan temuan para peneliti barang-barang murah seperti peti dan ember ataupun benda dari alam baik batu, pasir, bambu, plastik, logam dan lain-lain (*loose parts*) dapat

mendorong anak untuk lebih kreatif dan aktif daripada peralatan bermain yang mahal (Casey, Theresa & Robertson, 2016). Guru mengenalkan benda-benda sehari-hari yang berada di sekitar anak pada saat jam istirahat dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan keterampilan sosial serta pemecahan masalah (Casey, Theresa & Robertson, 2016). Anak-anak dapat menggunakan media *loose parts* dengan caranya sendiri yang melibatkan pemikiran ilmiah, dan penggunaan *loose parts* ini memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka untuk benar-benar mengembangkan kreativitasnya (Hayes, 2016). Oleh karena itu *loose parts* disimpulkan sebagai suatu media yang mudah dan efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Realita di lapangan saat observasi adalah kegiatan pembelajaran anak usia dini dilakukan secara monoton seperti anak hanya mendapatkan informasi melalui pendengaran yang disampaikan oleh guru tanpa penggunaan media atau kegiatan baru yang menarik. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan monoton karena guru masih mendominasi saat pembelajaran (*teacher center*) maksudnya guru menjelaskan dan anak mendengarkan tanpa turun langsung dengan media menarik sehingga stimulasi dalam aspek perkembangan pada anak untuk aktif berpikir dan eksplorasi dalam pembelajaran masih kurang. Sejalan dengan argumen dari (Kasriyati et al., 2021) yaitu anak prasekolah dalam proses pembelajarannya membutuhkan inovasi pembelajaran yang mengasyikan dan menciptakan suasana yang nyaman untuk membantu tumbuh kembang anak. Beberapa pendidik yang dijumpai masih kurang dalam pemberian stimulasi yang tepat pada anak prasekolah sehingga tidak menyadari jika banyak yang

terlewatkan untuk dipelajari anak sejak dini. Proses pembelajaran bukanlah sesuatu yang langsung diikuti oleh anak-anak saat berada di kelas. Proses pembelajaran bukanlah sesuatu yang langsung diikuti oleh anak-anak saat berada di kelas, menurut para pendidik. Perlu adanya kegiatan tambahan dengan menggunakan media yang menarik perhatian anak kemudian memungkinkan mereka berpikir mandiri dan bebas mengembangkan ide untuk mencari solusi dari permasalahan sederhana yang ditemukan, karena mayoritas lembaga pendidikan anak usia dini juga sangat menekankan pada program calistung anak (baca, tulis, dan hitung).

Apabila dikaji lebih mendalam berdasarkan permasalahan di atas fokus pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak belum tumbuh kembang secara maksimal dan diduga membutuhkan media yang menarik khususnya pada anak prasekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan media loose parts untuk menilai dampaknya terhadap anak usia 5-6 tahun dalam hal kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Media *Loose Parts* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun” yang dilakukan pada 4 lembaga sekolah Taman Kanak-Kanak di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini didasarkan pada konteks permasalahan tersebut di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas masih membosankan dan tidak menarik

2. Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak belum berkembang optimal
3. Kemampuan kreativitas anak belum berkembang optimal
4. Belum diterapkannya penggunaan media loose parts, sehingga belum diketahui pengaruh loose parts terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan empat permasalahan dalam identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada aspek berikut ini:

1. Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak belum berkembang optimal
2. Kemampuan kreativitas anak belum berkembang optimal
3. Pengaruh media loose parts terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belum pernah dibuktikan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh media loose parts terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah terdapat pengaruh media loose parts terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun?
3. Apakah terdapat pengaruh media loose parts terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media loose parts terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui pengaruh media loose parts terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui pengaruh media loose parts terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Berkontribusi pada pengetahuan tentang ide-ide tentang media *loose parts* sebagai alat pendidikan. Anak-anak antara usia 5-6 tahun dapat belajar melalui penggunaan *loose parts* untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru

Membantu guru/pendidik memilih alternatif media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yaitu loose parts untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

b) Bagi anak

Memberikan pengalaman langsung pada anak untuk ikut serta aktif dalam kegiatan menggunakan media loose parts, sehingga diharapkan anak dapat menggunakan seluruh panca inderanya untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan pengalam eksplorasi langsung untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak.

c) Bagi sekolah

Menyisipkan penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk menunjang kegiatan pembelajaran sambil bermain di sekolah seperti media loose parts, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif.

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian untuk mengetahui hipotesis peneliti terkait apakah terdapat pengaruh media loose parts terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Alper, I. T., & Ulutas, I. (2022). The Impact of Creative Movement Program on the Creativity of 5-6-Year-Olds. *Thinking Skills and Creativity*.
- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*.
- Amhar, A., Sabrina, R., Sulasmi, E., & Saragih, M. (2022). Student Critical Thinking Skills and Student Writing Ability: The Role of Teachers' Intellectual Skills and Student Learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2493–2510.
- Anggraeni, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. 9 (2), 343-361 *Universitas Negeri Jakarta*.
- Anggraini, G. F., Pradini, S., Sasmiati, S., Haenilah, E. Y., & Wijayanti, D. K. (2020). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Story Telling di TK Amartani Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i1.21>
- Anggreani, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 343–360.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbury, C., & Rich, B. (2008). *Learning, Arts, and the Brain*. New York: Dana Press.
- Asdarina, O., Johar, R., & Hajidin, H. (2019). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 7(1), 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jp.v7i1.13752>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294-302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Beaulieu, D. F. (2022). Creativity in Science, Engineering, and the Arts: A Atudy of Undergraduate Students' Perceptions. *Journal of Creativity*.
- Benlliure, V. A., & Santos, M. R. (2016). Creativity development trajectories in

- Elementary Education: Differences in divergent and evaluative skills. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2015.11.003>
- Brookfield. (1987). *Developing Creative Thinking: Challenging Adults to Explore Alternative Ways of Thinking and Acting*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Budikasi, L. (2014). Faktor-Faktor yang Berperan dalam Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B TK Sandhy putra Kota Gorontalo. *Skripsi*, 1(153409012).
- Budiwaluyo, H., & Muhid, A. (2021). Manfaat Bermain Papercraft Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 76–93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6889>
- Casey, Theresa, & Robertson, J. (2016). *Loose Parts Play: a toolkit*. Inspiring Scotland in collaboration with Play Strategy Group and Scottish Government.
- Casey, Theresea, & Robertson, J. (2016). *Loose Parts Play*. Inspiring Scotland.
- Cheung, R. H. P. (2013). Exploring the Use of the Pedagogical Framework for Creative Practice in Preschool Settings: A Phenomenological Approach. *Thinking Skills and Creativity Volume 10, December 2013, Pages 133-142*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2013.08.004>
- Craft, A. (2005). *Creativity in Schools Tensions and Dilemmas*. New York: Routledge.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2015). *Loose Parts: Inspiring Play in Young Children*. Diambil dari http://www.amazon.com/Loose-Parts-Inspiring-Young-Children/dp/1605542741/ref=sr_1_1?s=books&ie=UTF8&qid=1428901369&sr=1-1&keywords=loose+parts
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2016). *Loose Parts 2: Inspiring Play with Infants and Toddlers*. *Library Journal* (Vol. 141).
- Dewi, K. (2023). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbasis Steam Dan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1451>
- Dodge, M. K., & Frost, J. L. (1986). Children's Dramatic Play: Influence of Thematic and Nonthematic Settings. *Childhood Education* 62 (3): 166–70.
- Dulun, O., & Lanne, J. F. (2022). Supporting Critical Thinking Skills Needed For the International Baccalaureate Diploma Programme: A content Analysis of a National and Two International Education Programs in Turkey. *Thinking Skills And Creativity* <https://www.sciencedirect.com/journal/thinking-skills-and-creativity>. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101211>
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. USA: University of Illinois.

- Eriani, E., Mardiah, M., Napratilora, M., & Erdawati, S. (2022). Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 175–181.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.316>
- Facione, P. A. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. *California : The California Academic Press*.
- Fajar, N., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2020). Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Menstimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(2), 62–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/110847>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal ilmiah visi*, 8(1), 23–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jiv.0801.4>
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(3). Diambil dari <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v1i3.1277>
- Flannigan, C., & Dietze, B. (2017). Children, outdoor play, and loose parts. *Journal of Childhood Studies*, 53–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18357/jcs.v42i4.18103>
- Florea, N. M., & Hurjui, E. (2014). Critical Thinking in Elementary School Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Fox, J. E., & Schirrmacher, R. (2012). *Art & Creative Development for Young Children*. 7th ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Gregoire, C. (2019). Understanding the Four Stages of the Creative Process. *Writer and Creative Consultant*.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hayes, M. (2016). *Loose parts*. The Rainbow Valley Teaching Team.
- Hewes, J. (2006). *Let the Children Play: Nature's Answer to Early Learning*. Montreal, Quebec: Early Childhood Learning Knowledge Centre.
- Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22-43.

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.52434/jp.v1i1.8>

- Hyndman, Brendon, P., Telford, A., Finch, C. F., Ullah, S., & Benson, A. C. (2014). Children's Enjoyment of Play during School Lunch Breaks: An Examination of Intraday and Interday Reliability. *Journal of Physical Activity and Health* 11:109–17.
- Ibrayeva, L., Helmer, J., & Miller, A. C. (2022). Thinking outside the Yurt”: Kazakhstani upper secondary school teachers' beliefs about the nature of creativity and creative students. *Thinking Skills and Creativity Graduate School of Education, Nazarbayev University, Kazakhstan*.
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 263–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- Imiah, J., & Dan, P. (2021). Loose Part Learning Media on Natural Materials on Children's Cognitive Development, 5, 389–398.
- Itsna, A., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Stimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia dini di Masa Belajar Dari Rumah (BDR). *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9608>
- Kamii, C., & DeVries, R. (1993). *Physical Knowledge in Preschool Education: Implications of Piaget's Theory*. New York: Teachers College Press.
- Kartini, W., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM. *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/3369>
- Kasriyati, D., Wahyuni, S., & Reswita, R. (2021). Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 34–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5906>
- Leasa, M., Batlolona, J. R., & Talakua, M. (2021). Elementary students' creative thinking skills in science in the Maluku Islands, Indonesia. *Creativity Studies*, 14(1), 74–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/cs.2021.11244>
- Leicester, & Taylor. (2010). *Critical Thinking Across The Curriculum: Developing critical thinking skills, literacy, and philosophy in the primary classroom*. England: Open university Press.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*.

- Bandung. In PT.Refika Aditama.
- Lestari, Karunia Eka, & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung. In PT.Refika Aditama. Refika.
- Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2020). Penerapan Bermain Loose Parts untuk Kemampuan Memecahkan Masalah Sederhana Anak Usia 4-5 Tahun. *PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 104–115.
- Lilly, F. R. (2014). Creativity in Early Childhood. In book: *Encyclopedia of Primary Prevention and Health Promotion*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4614-5999-6_160
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141–1149. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.333>
- May, J., Redding, E., Whatley, S., Lucznik, K., Clement, L., Weber, R., ... Reed, S. (2020). Enhancing creativity by training metacognitive skills in mental imagery. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100739>
- Mayar, F., Uzlah, U., & Ermiwati, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Montolalu, B. E. . (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Nadar, W. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penggunaan Strategi Inkuiri: Penelitian Tindakan di TKk Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 129-144.
- Nadhifah, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Loose Parts di KBIT Ar Risalah Kebumen. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 10(6), 396–404.
- Natalina, D. (2015). Menumbuhkan perilaku berfikir kritis sejak anak usia dini. *Jurnal Cakrawala dini*, 5, 1.
- Nipriansyah, N., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Hasanah, P. F. A. (2021). Increase Creativity And Imagination Children Through Learning Science, Technologic, Engineering, Art And Mathematic With Loose Parts Media. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77–89.
- Nuriska, N. N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Steam Menggunakan Media Loose Parts Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Universitas Negeri Malang.

- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal audi: jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi paud*, 5(1), 19–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3672>
- Nurliana, N., Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 451–460.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi* , Volume 23, NO. 2, Desember 2015: 103 – 111.
- Ollinheimo, A., & Hakkarainen, K. (2022). Critical Thinking as Cooperation and its Relation to Mental Health and Social Welfare. *New Ideas in Psychology*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2022.100988>
- Oxfordshire Play Association. (2015). “Using Loose Parts for Play.” Assessed May 7.
www.oxonplay.org.uk/#/loose-parts-for-play/4542808737.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Trans. Margaret Cook. New York: International Universities Press, Inc.
- Prameswari, T., & Lestarinigrum, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Bermain Loose Parts Untuk Pencapaian Keterampilan 4c Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Efektor*, 7(1), 24–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v7i1.14387>
- Pratiwi, L. (2021). Penggunaan Pendekatan STEAM Pada Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Untuk Melatih Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Purnamasari, I., Handayani, D., & Formen, A. (2020). Stimulasi Keterampilan HOTS dalam PAUD Melalui Pembelajaran STEAM. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, hal. 506–516).
- Purwanti, P., & Zulkarnaen, Z. (2023). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Berbasis STEAM Dapat Membangun Merdeka Belajar Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 38–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1469>
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUUD.132.08>
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru

- dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Rahman, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Rebbeca, S. N., & Cochran, M. (2007). *Early Childhood Education: An Internasional. Encyclopedia*, Volumes 1-4 London: Praeger Publishers.
- Reilly, C. O., Devitt, A., & Hayes, N. (2022). Critical Thinking in the Preschool Classroom - A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 46(August). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101110>
- Rohmatun, S., Setiyani, E., Rohfirsta, F., Fitamaya, D., Nisa, R., & Zulfahmi, M. N. (2021). Penerapan loose parts terhadap kreativitas anak usia dini selama belajar dari rumah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.114>
- Rombout, F., Schuitema, J. A., & Volman, M. L. L. (2022). Teaching strategies for value-loaded critical thinking in philosophy classroom dialogues. *Thinking Skills and Creativity*, 43, 100991. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100991>
- Ruiz-del-Pino, B., Fernandes-Martin, F. D., & Arco-Tirado, J. L. (2022). Creativity Training Programs in Primary Education: A Systematic Review and Meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101172>
- Safitri, D., & Lestarinigrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52.
- Salmiati, S. (2020). Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Suloh*, 5(2), 1–10.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Nur'aini, S. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational guidance and counseling development journal*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>
- Sari, S. Y., Indrawati, I., & Nugroho, A. D. (2021). Hubungan Keberbakatan dan Kreativitas Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* (Vol. 2, hal. 603–614).
- Sear, M. (2016). Why loose parts? Their relationship with sustainable practice, children's agency, creative thinking and learning outcomes. *Educating Young*

Children: Learning and Teaching in the Early Childhood Years.

- Septianti, S., Muzzazinah, M., & Indrowati, M. (2022). Development of Process Oriented Guided Inquiry Learning-based E-Module to Improve Critical Thinking Skill. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 1775–1782. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1808>
- Shabrina, E., & Lestarinigrum, A. (2020). The role of loose parts play in logical thinking skill in KB Lab school. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 3(1), 36–48.
- Siantajani, Y. (2020). Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD. *PT Sarang Seratus Aksara*.
- Siegel, H. (2010). Critical Thinking. *International Encyclopedia of Education (Third Edition) University of Miami, Coral Gables, FL, USA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00582-0>
- Sirajudin, N., Suratno, J., & Pamuti. (2021). Developing creativity through STEM education. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1806, hal. 12211). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012211>
- Slavin, E. R. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik, Edisi Kesembilan, Jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Soesilo, T. D. (2019). *Data dan Skala Data*. In *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Satya Wacana University Press. Diambil dari <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19730>
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayani, L. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Tanya Jawab di RA Islamiyah Tanjung Morawa. *Skripsi.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Suryana, D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.

- Suryana, D. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 143–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8491>
- Suryanto, H., Warring, S., Kartikowati, R. R. S., Rorimpandey, W. H. F., & Gunawan, W. (2021). Study creativity with diverse social skills to support the learning process in future education. *Journal of diversity in learning (JDIL)*, 1(2), 85–89.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suyatmi, S. (2014). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABA NGABEAN 2. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*, (April).
- Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 105–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1203>
- Tromp, C., & Baer, J. (2022). Creativity from constraints: Theory and applications to education. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101184>
- Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., Dewi, N. K., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., & Sholeha, V. (2020). The Utilization Of Loose Parts Media In Steam Learning For Early Childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(2), 1–5.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *KUMAROTTAMA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>
- Wilatika, R. A. S., & Yonata, B. (2022). Implementation of guided inquiry learning model to exercise students critical thinking skills on reaction rate material. *Jurnal Pijar Mipa*, 17(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpm.v17i1.3241>
- Xamidovna, R. I. (2021). Play as a means of developing the creative abilities of Preschool Children Rajabova Iroda Xamidovna I . Introduction, 10(March), 377–383.
- Yeni, T., Zahirma, Z., & Nurmalasari, N. (2021). Mengembangkan Aspek Kognitif

Anak Usia Dini. *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 338–363.

Yildiz, C., & Yildiz, T. G. (2021). Exploring the relationship between creative thinking and scientific process skills of preschool children. *Thinking Skills and Creativity*, 39(December 2020), 100795. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100795>

Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425–432.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zahraa, P., Yusooff, F., & Hasim, M. S. (2012). Effectiveness of Training Creativity on Preschool Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285–293.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v5i2.4194>